

PROFIL PENDIDIKAN DINIYAH DAN MA'HAD ALIY

Paper disampaikan pada
Workshop Pengembangan Kompetensi Ustadz
Pada Satuan Pendidikan Mu'adalah
Dan Pendidikan Diniyah Formal Tahap II
Di Tangerang Selatan Banten tanggal 21-23 Mei 2018

Oleh:

Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jakarta

Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT TUGAS

Nomor : B-88/UM.02/DS/TU.00.1/06/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dr. H. Agus Moh Najib, M.Ag
NIP : 197104301995031001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama (IV/c)
Jabatan : Lektor Kepala

menugaskan kepada Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM
NIP : 19621004 198903 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk keperluan :

Melaksanakan tugas penelitian Dosen Fakultas Syariah dan Hukum semester Genap tahun Akademik 2017/2018 dengan judul; ***"Pengembangan Kompetensi Ustadz pada Satuan Pendidikan Muadalah dan Pendidikan Diniyah Formal"*** pada tanggal 21 – 23 Mei 2018 di Tangerang Selatan Banten

Yang bersangkutan dimohon untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara tertulis.

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 26 Juni 2018

Dekan



Dr. Agus Moh Najib



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta
Telp. (021) 3811810, 3811642, 3812216, 3811214 Fax (021) 34833980
JAKARTA

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Undangan Narasumber

Jakarta, 16 Mei 2016

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. HD. Hidayat, MA
2. Dr. H. Cecep E Rustana, ME
3. Dr. H. Syafa'ul Mudawam

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Subdit Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aly Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI akan menyelenggarakan kegiatan Workshop Pengembangan Kompetensi Ustadz pada Satuan Pendidikan Mu'adallah dan Pendidikan Diniyah Formal Tahap II yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal
Tempat

: Senin s.d. Rabu, 21 s.d. 23 Mei 2018

: Hotel Aviary Bintaro

Jl. Boulevard Bintaro mBlok B 7 No. D3 - 3A Pondok Aren, Pondok Jaya
Kota Tangerang Selatan, Banten 15220

Sehubungan dengan hal tersebut, Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren mengundang saudara untuk menjadi Narasumber pada kegiatan dimaksud dengan jadwal dan materi terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalam,
Direktur Pendidikan Diniyah
Dan Pondok Pesantren



Ahmad Zayadi

Tembusan:
Vak. Dirjen Pendidikan Islam (sebagai laporan)

PROFIL PENDIDIKAN DINIYAH DAN MA'HAD ALIY

Jakarta
2018

Sebuah Visi Pendidikan Islam Efektif

- I. Pelajaran agama Islam, pada abad terakhir, telah diajarkan terutama sebagai tubuh informasi, bukan sebagai badan pengalaman.
- II. Untuk anak-anak Muslim hari ini, pendidikan Islam tidak menginspirasi, dan tampaknya tidak menyentuh bahkan tidak relevan dengan kehidupan pribadi mereka dan pengalaman.
- III. Agama pada sisi lain dalam masyarakat menghadapi masalah dalam persoalan tata kelola antara agama sebagai keyakinan dan dibentuk dalam doktrin, dengan agama yang dibangun melalui nilai-nilai yang disebut konten keilmuan dalam pendidikan
- IV. Pendidikan berfokus pada kepribadian dan karakter perkembangan anak didik, perhatian dekat dengan kebutuhan dan kepentingan mahasiswa, juga persiapan siswa untuk jenjang pendidikan lanjut, dengan pemikiran kritis sebagai kemampuan memecahkan masalah yang diperlukan serta berfungsi untuk membentuk kesuksesan sebagai Muslim di masyarakat.

Membangun Visi Pendidikan Islam

- I. Visi pendidikan Islam yang disajikan di sini membuat perbedaan mendasar antara ajaran tentang "Islam" dan mengajar tentang "menjadi Muslim." Seperti disebutkan sebelumnya, pendidik Muslim, yang paling bagian, telah konten untuk mengajar "fakta-fakta tentang Islam," karena ini adalah lebih mudah dan kurang menuntut pendekatan. Kami belum memenuhi tantangan mengembangkan program sistematis untuk mengajar anak-anak kita tentang "menjadi Muslim"-yang memerlukan pemahaman yang lebih halus dan mendalam dari kedua alam anak-anak dan Islam itu sendiri.
- II. Tujuan pendidikan Islam bukanlah untuk mengisi pikiran anak-anak dengan informasi tentang Islam, melainkan untuk mengajarkan mereka tentang menjadi Muslim.

- III. Beberapa asumsi tentang sifat dan ruang lingkup pendidikan Islam di bawah predikat dari pendidikan Islam yang disajikan di sini, pendidikan Islam, pertama dan terutama, harus fokus pada nilai-nilai pengajaran dan menekankan isu-isu identitas dan harga diri, lebih jauh lagi, harus mengatasi masalah nyata siswa, dan harus menekankan dan memberikan pelatihan kepemimpinan. Akhirnya, dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
- IV. Dalam mengembangkan pendekatan, tidak harus mengesampingkan manfaat dari penelitian pendidikan saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor penting untuk fungsi mengajar dan belajar yang efektif harus dianalisis untuk membangun terjadinya pendidikan Islam efektif dan dinamis.

Visi

Membangun dan mencerdaskan spiritual umat manusia secara holistik;

Misi

Menyelenggarakan pendidikan keilmuan dan pengembangan pengetahuan Diniyah sejak usia pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sebagai spiritualitas perilaku atau *Himmatul Ma'wa fi Gāyatul Umri* (Bahasa Arab) dalam hidup dan kehidupan manusia menuju masa ke depan dunia dan akhirat.

Tujuan Satuan Pendidikan dan Pengembangan Keilmuan Diniyah

- I. Pengembangan Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aliy bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan yang berlandaskan pada al-qur'an dan as-sunnah untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- II. Disamping kondisi itu pendidikan di Pesantren dengan asuhan para Kiai dan Asatidz akan mendorong harapan untuk memberdayakan Pesantren melalui peran Ulama serta Kiai dalam menggerakkan perekonomian para orang tua santri dan masyarakat di sekitar Pesantren.
- III. Berdasar faktor tersebut dapat diasumsikan akan mendorong besaran penyerapan nilai guna dari setiap pembangunan dan kebijakan Pesantren untuk memunculkan pertumbuhan pembangunan melalui aktivitas masyarakat.

STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi Lulusan Diniyah Marhalah Wustha dan Ulya;

- A. Dirasah Ilmu Bahasa;
- B. Dirasah Ilmu Dasar
- C. Dirasah Ilmu Pengetahuan
- D. Dirasah Ilmu Mabadi'
- E. Dirasah Ilmu Normatif
- F. Pendidikan Keterampilan

Standar Kompetensi Lulusan Dirasah

Dirasah Ilmu Bahasa ;

Qawa'idul Lughat Arabiyah wa Ajnabiah

Memiliki pengetahuan yang luas tentang kandungan ilmu nahwu dan shorof, mengetahui variasi cara membaca bahasa arab yang baik dan benar menurut kaedah nahwu

Muthala'ah

Dapat membuat karangan berbahasa arab dengan tema apapun, mampu menganalisis struktur kalimat, memahami dan menganalisis berbagai wacana tulis klasik dan modern, serta menyatakan pendapat dan memberi nilai tentang wacana yang ada.

Bahtsul Kutub

Memiliki pengetahuan yang luas tentang wacana keilmuan, mampu menganalisis serta men-korelasikan pembahasan yang ada dengan permasalahan terbaru.

Balaghah

Mampu mengapresiasi ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang menggunakan berbagai ragam uslub, mampu menjelaskan ragam *kalâm khabari* dan *insyâi*, ragam *muhassinât lafzhiyyah* dan *ma'nawiyah*, ragam *bahr al-syi'r* dan seluk beluk *qâfiyah*.

Gramatika Bahasa Inggris

Memahami dan mampu mengeskpresikan tensis dalam percakapan sehari-hari, memahami dan mampu mengeskpresikan article, part of speech dalam percakapan sehari-hari, memahami adjective close, noun closes, adverbial closed.

Dirasah Ilmu Dasar**Pendidikan Kewarganegaraan;**

Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi, menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri, menganalisis peran dan hak warganegara dan sistem pemerintahan NKRI, menganalisis budaya politik demokrasi, konstitusi, kedaulatan negara, keterbukaan dan keadilan di Indonesia, mengevaluasi hubungan internasional dan sistem hukum internasional, mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar, hubungan internasional dan politik dalam Indonesia, menganalisis, 1945 konflik timbulnya, internasional hukum sistem menganalisis, lainnya global sama kerja dan, regional internasional mahkamah dan, internasional

Pendidikan Sejarah Dunia;

Membangun kesadaran kritis tentang pentingnya sejarah dunia, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, memahami secara runtut tentang peristiwa yang terjadi awal adanya peradaban sampai zaman modern, memahami pengaruh revolusi terhadap perkembangan negara-negara di dunia, memahami perubahan masyarakat Eropa dan pengaruhnya, memahami terjadinya perang dunia, dan mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut, memahami pentingnya perdamaian antar bangsa-bangsa

Dirasah Ilmu Pengetahuan**Dirasah Ilmu Mabadi'****Dirasah Ilmu Normatif****Pendidikan Keterampilan**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STRUKTUR KURIKULUM & PENGATURAN BEBAN BELAJAR

Struktur dan Muatan Kurikulum;

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar dirasah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Diniyah Ulya memuat 31 dirasah reguler, 11 dirasah komplemen, dan pengembangan diri.
- b. Pengembangan diri bukan merupakan dirasah yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap santri sesuai dengan kondisi diniyah Ulya. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir santri.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap Dirasah dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan .
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 50 menit .
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 38-34minggu.

Pengaturan Beban Belajar

Sistem penyelenggaraan program pendidikan diniyah mewajibkan santrinya mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan .

Beban belajar setiap dirasah dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran .

Beban belajar dalam satuan waktu yang dibutuhkan oleh santri untuk mengikuti program pembelajaran melalui) :

- 1) sistem tatap muka) ,
- 2) penugasan terstruktur, dan
- 3) kegiatan mandiri tidak terstruktur.

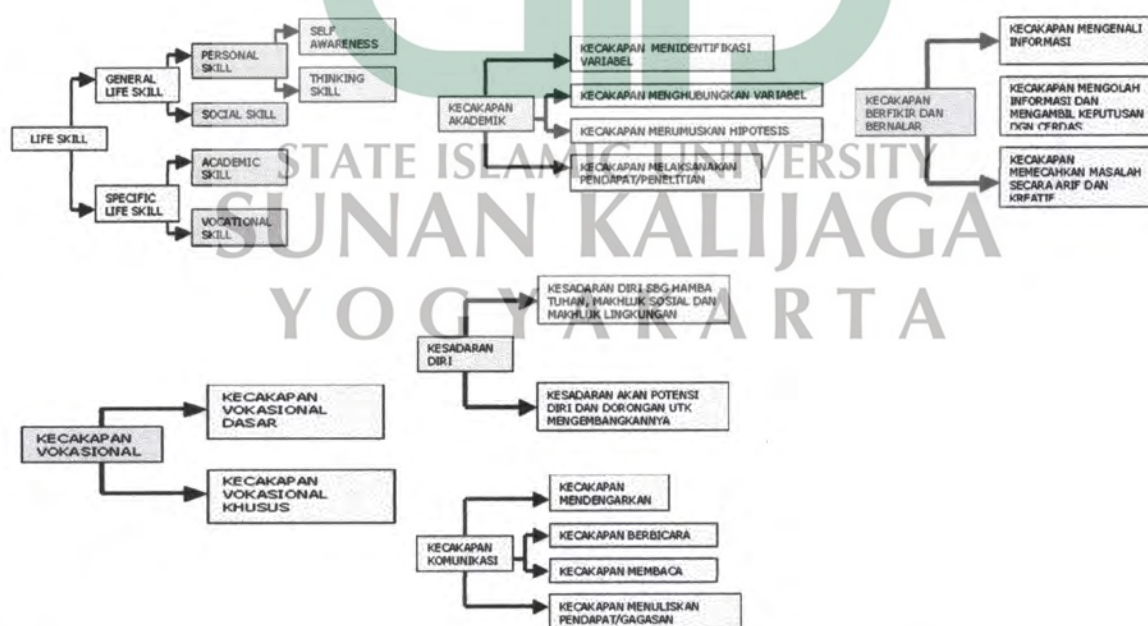
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)

Life skill berarti untuk seseorang dimiliki yang kecakapan adalah hidup kecakapan atau kemudian, tertekan merasa tanpa wajar dengan kehidupan dan hidup problema menghadapi. mengatasinya mampu sehingga solusi menemukan serta mencari kreatif dan proaktif secara

Komponen-komponen pendidikan kecakapan hidup tersebut dapat digambarkan sebagaimana dalam bagan berikut

Dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan hidup tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu

- 1) diinternalisasikan dalam setiap Dirasah melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam PBM; dan
- 2) melalui Dirasah khusus, utamanya untuk kecakapan hidup vokasional.



MUATAN LOKAL

Muatan Lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren. Selain itu muatan lokal ini sebagai upaya pelestarian khas pondok pesantren pada daerah di mana pondok itu berkembang.

LAJNAH TAHFIDZ

Kelompok tahfidz

Kelompok tahfidz ini dibagi dalam sekian kelompok kecil, dengan tujuan tercapainya efektifitas kegiatan. (Pembagian kelompok terlampir).

a. Materi

Kelompok tahfidz bisa langsung menghafal al-Qur'an di bawah bimbingan para instruktur tahfidz, dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. (Pembagian kelompok terlampir). Materi yang dihafal adalah kitab suci al-Qur'an mulai dari awal sampai akhir sesuai urutan mushhaf. Oleh karena materi yang dihafal adalah al-Qur'an mulai awal sampai akhir, maka membuat silabi dalam materi ini adalah suatu hal yang tidak mudah. Dan untuk itu, maka yang menjadi penekanan dalam bidang ini adalah sistem penyeteroran hafalan.

b. Sistem

Sistem penghafalan harian adalah bergantian antara penyeteroran hafalan tambahan dan penyeteroran takrir (pengulangan) terhadap apa yang sudah dihafalkan pada waktu-waktu sebelumnya. Jadi satu hari untuk penyeteroran hafalan, satu hari berikutnya untuk penyeteroran takriran. Pada waktu kegiatan, semua siswa atau mahasiswa dalam kelompok ini harus hadir di tempat yang sama dalam waktu yang sama sampai akhir waktu yang ditentukan. Jika salah seorang menyeterorkan hafalan, maka yang lainnya menyiapkan hafalannya juga untuk diseterorkan pada giliran berikutnya. Bagi mereka yang sudah selesai menyeterorkan hafalan, harus tetap memanfaatkan waktu dengan cara saling simak hafalan dengan teman-temannya. Begitu juga bagi mereka yang sedang *udzur syar'i* (menstruasi), mereka tetap harus hadir di tempat tersebut dengan kegiatan menyimak hafalan teman-temannya.

c. Waktu

Kegiatan tahfidz al-Qur'an (dalam pengertian penyeteroran hafalan) hanya dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah shalat shubuh (05.00 WIB) sampai sekitar pukul 07.00 WIB. Demikian ini karena program kegiatan harian mereka sangat padat. Oleh karena itu, mereka diharapkan bisa memanfaatkan sisa waktu yang ada di sela-sela kegiatan-kegiatan tersebut sebaik-baiknya untuk menguatkan hafalan.

d. Penilaian

Pada tiap akhir semester semua siswa dan mahasiswa dalam kelompok ini harus mengikuti ujian hafalan, untuk kemudian diberikan nilai. Sistem penilaian didasarkan pada materi-materi sebagai berikut :

- 1) Tajwid, yang meliputi :-
Makharij al-huruf
Shifat al-huruf
Ahkam al-mad wa al-Qashr
- 2) Fashahah, yang meliputi :
Ahkam al-waqf wa al-ibtida'
Tartil
- 3) Tahfidz (kelancaran), yang meliputi :
Mura'at al-ayat -
Terjaga dari sabq al-lisan -
Terjaga dari tardid al-kalimat

Dasar Konsepsional Ma'had Aliy.

- A. Prospek pendidikan keilmuan (*Ta'limul Ilmi*) dan pembelajaran pengetahuan (*Tadrisul Ma'rifah*) serta pengembangan-kreatifitas keahlian (*Tanmiyatul Ahali*) dengan dasar pada empat bidang elemen utama menjadi rumpun kajian keilmuan dan pengembangan pengetahuan, dengan penekanan penguatan "***Keilmuan dan Keahlian Berbasis Kreativitas Produktif***". Melalui sistem pendidikan keilmuan dan proses pembelajaran pengetahuan sedemikian, dapat menumbuhkan di samping mengembangkan pemahaman keilmuan pada setiap peserta didik untuk mendorong pada keahlian bidang pengetahuan dan sumber daya potensial lanjut sesuai ajaran doktrin spritualitas Islam berbasis kodrati. Bidang keahlian diperkuat dengan sistem pendidikan keilmuan dan pembelajaran pengetahuan Diniah, pengamatan dan pengembangan, penelitian dan analisis laboran, spiritualitas pengalaman dan tindakan, dan pembentukan karakter terampil.

- B. Satuan kurikulum dan silabus sebagai representasi format keilmuan dan sistem pendidikan serta proses pembelajaran dari ke-unikan Pondok Pesantren. Dalam formulasi ini diagram rumus keilmuan yang dikembangkan pada Lembaga Diniyah dan Ma'had Aliy didasarkan pada paradigma keilmuan menjadi sistem pendidikan keilmuan dan pembelajaran pengetahuan "*Derivative Holistics dan - Determinasi Doctriner*". Sedang dari dimensi pendekatan sistem pembelajaran berbasis kodrati tingkat pertumbuhan dan perkembangan yaitu; tingkat *mitologis, rasionalitas, supra rasional, dan trans-rasional (holistic)*.
- C. Atas dasar paradigam ini tersusun rumpun keilmuan terdiri atas Ilmu Alat, Ilmu Dasar, Ilmu Material, Ilmu Lintas Disipliner, dan Ilmu Penunjang Keahlian dan Keterampilan. Satuan kurikulum dan silabus merupakan representasi formal disiplin keilmuan dan sistem pendidikan serta proses pembelajaran dari Madrasah Diniyah – Ma'had Aliy di lingkungan Pesantren. Dalam format ini bahwa diagram rumus keilmuan yang dikembangkan pada Madrasah Diniyah - Ma'had Aliy menjadi lima rumpun, sesuai dengan tingkat pertumbuhan kodrati.

Aspek Pendidikan dan Keilmuan.

Melalui Lembaga Pendidikan Keilmuan dan Pengembangan Pengetahuan Ma'had Aliy bidang Keilmuan 'Ulum Al-Qur'an wa Al-Tafsir dengan *Tahassus* (Konsentrasi Program Keilmuan) *Ilmu Al-Hayati wa Al-Nabatiyah* (Biologi dan Botani) dan *Ilmu al-Zira'iyat wa Al-Shina'iyat* Pertanian dan Produksi adalah berada pada otoritas Tugas Pokok Instruksional (TUPOKSI) Kementrian Agama RI berdasar Surat Keputusan Perintisan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis). Secara akademik memproses sistem pendidikan dan pengembangan keilmuan Diniyah untuk mendidik peserta didik menjadi ulama dan cendekiawan yang mampu mengembangkan keilmuan melalui pengetahuan Diniyah secara kreatif dan produktif. Khususnya bidang kajian keilmuan Pertanian dan Perikanan, yang keseluruhannya menjadi ruang lingkup keilmuan Diniyah pada rumpun disiplin *Ilmu Hayati* (Biologi), *Ilmu Nabati* (Tumbuhan), *Ilmu Zira'iyat* (Pertanian), dan *Ilmu Shina'iyat* (Ilmu Teknik Produksi).

Kompetensi Akademik.

Ma'hadAliy:

Dari aspek aktualisasi para peserta didik akan mampu dan menguasai bidang keilmuan "*Tahāssūs*" (spesialis) untuk dikembangkan secara kreatif dan dapat memproduksi hasil pengembangan keilmuan dan rekayasa pengetahuan dalam lingkungan perilaku alami kehidupan sosial masyarakat. Melalui keahlian masing-masing bidang secara expert dapat mengelola kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan umat di tanah air, bahkan berkhidmat untuk kemaslahatan kehidupan manusia dari sisi alamiahnya.

Pembentukan Kemampuan Bidang Keilmuan

Berasaskan kelima rumpun dasar keilmuan Diniyah melalui uraian di bawah dikelompokkan setiap rumpun ke dalam masing-masing bentuk keilmuan sebagai Materi pembelajaran dan pengembangan keilmuan di samping keahlian khusus.

Mata Pelajaran yang diajarkan dalam mekanisme sistem pendidikan keilmuan dan pembelajaran pengetahuan Kontemporer Diniyah pada *Ma'had Aliy* adalah Pendidikan *Tahassush Derajat al-Jami'ah* (setingkat Perguruan Tinggi) terdiri atas empat tingkat yaitu *Darajah al-Mabādi'* – *Darajah al-Uluwiyah* – *Darajah al-Muqaddamah* – *Darajah al-Tahāssūs* yang ditempuh selama 4 tahun dan selambat-lambatnya 6 tahun. Untuk tingkat Diniyah terdiri atas Marhalah Wustha dengan masa pendidikan 3 sampai dengan 4 tahun, dan tingkat Ulya dengan masa pendidikan selama 3 sampai dengan 4 tahun.

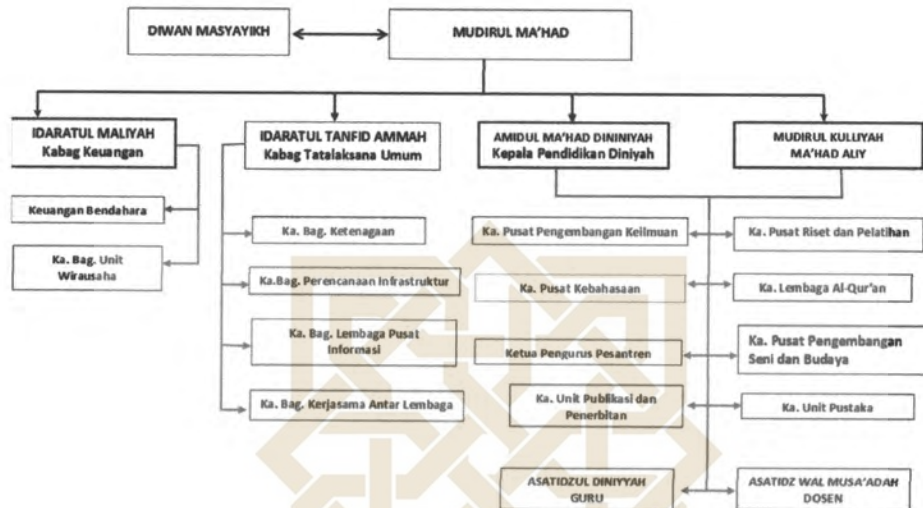
1. **Ilmu Alat** ; rumpun ilmu dan pengetahuan secara organik menjadi pengantar kepada keahaman, pengukuran, pengenalan dasar-dasar prinsip teoritik, pengidentifikasi rumusan-rumusan nilai ilmu dan pengetahuan dalam konteks terminologi, serta berfungsi sebagai penghantar kepada ilmu dasar dan materi keilmuan dan pengetahuan.
2. **Ilmu Dasar Normatif** ; rumpun ilmu dan pengetahuan yang memberi pemahaman landasan konsep-konsep, prinsip-prinsip, nilai-nilai instrumentasi teoritik universal, doktrin-doktrin pragmatis, serta berfungsi sebagai perumus dan penjelas materi keilmuan dan pengetahuan, dan pendekatan keilmuan dalam konteks disipliner bersumber dari Nash-nash Agama (al-Qur'an dan as-Sunnah, dan Ijtihad Positivistik Universal/ *Sunnatullah fi al-Alam*).
3. **Ilmu Konsepsional/ Filosofis Teoritik** ; rumpun ilmu dan pengetahuan dengan paradigma serta pendekatan kepada penitikberatan berkarakter tematik dan kontekstual, dengan fungsi utama sebagai dasar normatif, dasar indoktrinasi, dasar rasionalitas, dasar aplikasi, dasar objektivitas, serta dasar filosofis dalam wilayah realitas dan empirik bersumber dari Nash-nash Agama (al-Qur'an dan as-Sunnah, dan Ijtihad Positivistik Universal/ *Sunnatullah fi al-Alam*).

4. **Ilmu Positifistika** ; rumpun ilmu dan pengetahuan secara organik sebagai peranti pemahaman dan pemaknaan ilmu-ilmu material dalam struktur disiplin keilmuan, berfungsi sebagai penjelas dan penafsir, di samping berfungsi sebagai pembentukan konsep-konsep teoritik, pemahaman atas fenomena dan realitas, penentuan terminologi teoritik, penetapan instrumentasi pada parameter disipliner, objektivitas ruang lingkup ilmu pengetahuan, kompetensi keahlian, serta berfungsi sebagai dasar pembentukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di samping keahlian dan keterampilan bersumber dari Nash-nash Agama (al-Qur'an dan as-Sunnah, dan Ijtihad Positivistik Universal/ *Sunnatullah fi al-Alam*).
5. **Ilmu Penunjang Keahlian**; rumpun ilmu dan peranti pembelajaran pengetahuan dengan fungsi sebagai pembentuk dan pengembang karakter, kreativitas, keahlian, *engineering ideas*, dan mobilisator perilaku bersumber dari Nash-nash Agama (al-Qur'an dan as-Sunnah, Ijtihad Positivistik Universal/ *Sunnatullah fi al-Alam*), dan kultur ('*Urf*) masyarakat.

Struktur Organisasi dan fungsi anggota kelembagaan

- a. Majelis Ulama (*Majlis al-Ulama*); majlis amanat berfungsi advisor dan konsuler serta Tahkim pada tingkat kelembagaan bertugas tugas sebagai pembuat penasihat dan konsultan serta pertimbangan dengan unsur keanggotaan terdiri atas para Ulama dan Masyarakat;
 - b. Pembina Yayasan (*Mustasyar al-Muassisah*); majlis amanat berfungsi sebagai legislator, pengawasan (*hisbah*), pembuat kebijakan bertugas mengesahkan perencanaan dan laporan, memberi kepastian keputusan pertauran dasar lembaga, pengawasan audit pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Ketua Yayasan dan lembaga;
 - c. Ketua Yayasan/ Direktur Lembaga (*Mudirul al-Ma'had*); pimpinan umum tingkat pelaksanaan pada lembaga eksekutif dengan tugas dan tanggung jawab kepada Pembina;
 - d. Wali Lembaga Pendidikan (*Wali al-Ma'had*); pejabat pelaksana berfungsi pembantu/ wakil pada tingkat pelaksanaan urusan kelembagaan pendidikan dengan tugas dan tanggungjawab kepada Ketua Yayasan/ Direktur Lembaga;
-
- e. Pejabat Kepala Biro (*Majlis al-Idariyah*); pejabat tingkat pelaksanaan bidang administrasi dan pelayanan akademik dan umum pada lembaga masing-masing dijabat seorang *Katib Al-Maliyah* (Ka.Bag. Keuangan), *Katib al-Idariyat* (Ka. Bag. Administrasi Umum), *Katib al-Dirasiy* (Ka. Bag. Akademik), *Katib al-Ummalat* (Ka. Bag. Ketenagaan), *Katib al-Syuyu'iy* (Ka. Bag. Perencanaan Infrastruktur), *Katib al-Hisbah* (Ka. Bag. Pengawasan), *Katib al-Maktabiyat* (Ka. Bag. Unit Perpustakaan), *Katib al-Mukhabarat wal l'lamiyat* (Ka. Bag. Pusat Penerangan dan Informasi), dan *Katib al-Ikhtiyariyat* (Ka. Bag. Unit Usaha).
 - f. *Majma' al-Buhuts wa Syu'unil Ilmi* (Lembaga Riset dan Keilmuan); pejabat tingkat lembaga pelaksana bidang riset dan pengembangan keilmuan masing-masing dijabat seorang *Katib al-Majma al-Buhuts wa al-Tajrib* (Ka. Lembaga Pusat Riset dan Pelatihan), *Katib al-Syu'unil 'Ilmi* (Ka. Lembaga Pengembangan Keilmuan dan Pengetahuan), *Katib al-Majma' al-Lughawi* (Ka. Pusat Kebahasaan), *Katib Markaz al-l'lamiyat wa al-Ihshaiyat* (Ka. Lembaga Pusat Informatika dan Statistik).
 - g. *Lajnah al-Tashhihul Qur'an wa al-Ma'tsurat* (Lembaga Pusat Pentashihan al-Qur'an dan Hadis); pusat pembelajaran dan pendalaman kemahiran tartil hafalan Al-Qur'an dan Hadis.

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH DAN MA'HAD ALIY



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA